

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendampingan kompetensi fiqih wanita pada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan kompetensi fiqih wanita ini meliputi tiga kegiatan yang pertama perencanaan yaitu dengan menyiapkan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum pondok yang berlaku, kegiatan kedua yakni kegiatan pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri tiga bagian kegiatan yakni kegiatan pendahuluan yang diawali berdoa, kegiatan inti mengenai penjelasan fiqih wanita materi haid dan istihadhah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi secara klasikal yang bersumber dari kitab Safinah An-Najah dan menggunakan pedoman dari kitab lain yakni kitab *I'nanatut Tholibin* yang terakhir kegiatan penutup. Ketiga evaluasi yang dilakukan siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin terdapat 2 macam yaitu evaluasi tes tertulis dan tes praktik.
2. Faktor yang mempengaruhi pendampingan kompetensi fiqih wanita terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung faktor penghambat. Faktor pendukung pendampingan kompetensi fiqih Wanita ini yaitu dari santri, guru dan cara guru dalam menjelaskan saat mengajar, lingkungan pertemanan dan orang tua. Kemudian faktor penghambat terhadap pendampingan kompetensi fiqih

wanita ini yang pertama santri yang kurang fokus dan mengantuk saat ustadzah menjelaskan, dan yang kedua ialah ustadzah menjelaskan terlalu cepat dan terlalu banyak menggunakan bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pendampingan kompetensi fiqih wanita tentang haid dan istihadhah pada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Terhadap ustadzah yang mengajar fiqih Wanita agar tidak terlalu cepat saat mengartikan kitab dan disarankan untuk lebih sedikit dalam menggunakan bahasa Arab ketika menjelaskan materi. Apabila tetap ingin menggunakan bahasa Arab disarankan untuk diartikan dan dijelaskan secara pelan-pelan menggunakan bahasa Indonesia.
2. Terhadap santri kelas VIII yang belajar fiqih Wanita di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin agar selalu memperhatikan pembelajaran saat ustadzah sedang menjelaskan dan apabila sedang mengantuk maka bisa meminta izin kepada ustadzah untuk berdiri atau mengambil air wudhu agar tidak tertinggal dalam pembelajaran. Dan bagi santri yang malu bertanya dikelas dan masih kurang memahami saat pembelajaran berlangsung, maka langsung bisa bertanya kepada ustadzah.